

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Objek penciptaan tugas akhir ini adalah fotografi dokumenter jenis foto *daily life*. Pemilihan fotografi dokumenter menjadi media untuk menyajikan cerita yang realistis, karena hal tersebut yang menjadikan foto dokumenter sebagai sarana untuk menyampaikan informasi penting kepada banyak orang. Penggunaan elemen-elemen foto cerita diterapkan untuk memberikan visualisasi yang bervariasi memudahkan fotografer dalam merangkai foto cerita.

Penciptaan tugas akhir ini berusaha mengungkap keseharian Gus Black seorang seniman dan juga seorang pendakwah yang berbeda dari kehidupan seniman pada umumnya. Foto *daily life* ini menyampaikan tentang siapa Gus Black dan mengajak *audience* melihat kehidupan sosok inspiratif Gus Black sehingga diharapkan mereka juga turut mendapat sebuah pelajaran dari subjek foto.

Konsep pembuatan karya tugas akhir ini berfokus pada aktivitas berkesenian, berdakwah, dan aktivitas sehari-hari sebagai seorang manusia biasa. Persiapan yang dibuat meliputi pengumpulan data dan mempersiapkan peralatan pemotretan. Pengumpulan data dan mempersiapkan peralatan pemotretan. Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa metode seperti, metode pengamatan di Pondok Kreatif Masahan, di *Black Studio* Jogja tempat melukis, di rumah Gus Black serta ditempat beraktivitas diluar rumah. Metode wawancara

dengan Gus Black dan Masyarakat sekitar yang menjadi santri di pondok, dan metode studi literatur yang membahas tentang foto dokumenter.

Dua hal terpenting dalam proses penciptaan ini adalah komunikasi dan kepercayaan antar fotografer dengan subjek harus terjalin dengan baik, karena dari dua hal tersebut semua data dan informasi didapatkan. Karya tugas akhir dokumenter yang diciptakan berjumlah 21 karya foto, terdiri atas 17 foto tunggal dan 4 foto seri.

B. Saran

Dalam proses penciptaan karya fotografi terutama fotografi dokumenter diperlukan perencanaan yang matang dan pendekatan yang lebih mendalam lagi. Untuk pembuatan karya foto dokumenter dengan judul kehidupan sehari-hari Gus Black dalam fotografi dokumenter sebaiknya mengetahui kegiatan subjek foto secara detail dengan cara pendekatan yang intensif.

Dalam proses memotret lupakan teknis fotografi karena hakikatnya teknik fotografi sudah menyatu dan menjadi intuisi atau naluri fotografer dalam mengendalikan kamera. Gunakan rasa saat memencet tombol *shutter* agar momen yang difoto dapat terekam lebih baik, mampu menangkap emosi subjek yang dipotret agar pesan foto lebih mudah tersampaikan kepada penikmat foto. Mengetahui latar belakang subjek secara detail sangat membantu dalam proses pemotretan, kebiasaanya, perilakunya, norma-norma yang dianut, lalu pengetahuan tentang subjek tersebut diterapkan dalam cara bersikap pada saat proses pemotretan.

Persiapan pemotretan hendaknya memikirkan foto apa yang cocok untuk membuat rangkaian cerita. Hal tersebut dapat dilakukan jika informasi yang dapat saat melakukan observasi dan wawancara terpenuhi. Penyajian foto dalam karya ini dengan menggunakan kertas *matte* karena kertas tersebut tidak memantulkan cahaya yang nantinya bisa berdampak pada saat display karya. Selain itu kertas *matte* tidak mudah kotor.



DAFTAR PUSTAKA

- Beawiharta. 2018. *The Worlds of Photo Journalism the Millennial Age*. Kuliah umum 19 November 2018. Prodi Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metode Reserch 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jalaludin, Rahmat 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Johnson, Thomas.1972. *The Editor Of Time-Life Books: Documentery Photography*. New York: Time-Life Books.
- Komariyah, N.D. Perbedaan Religiusitas Antara Mahasiswa Islam di Perguruan Tinggi Berbasis Agama dan Perguruan Tinggi Tidak Berbasis Agama. Undergraduate Thesis. Universitas 17 Agustus 1945.
- Lampe, I., & Anriani, H. B. 2017. Stereotip, Prasangka dan Dinamika Antaretnik. *Penelitian Pers dan Komunikasi pembangunan*, 20(1), 17-32.
- Mirza, A. 2004. *Foto Jurnalistik: Metode Memotret dan Mengirim Foto ke Media Massa*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Motuloh, Oscar. 2019. *Matawaktu*. Jakarta: Galeri Fotografi Jurnalistik Antara.
- Nugroho, R.A. 2006. *Kamus Fotografi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Svarajati, Tubagus P. *Photagogos*. Semarang: Suka Buku. 2013.
- Warner, Mary Marien. 2006. *Photography: A cultural History*. London: Laurence King Publishing.
- Wijaya, Taufan. 2014. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, Taufan. 2016. *Photo Story Handbook*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

PUSTAKA LAMAN

<https://www.antarafoto.com/foto-cerita/v1606411694/srikandi-skadron-11-serbu-puspenerbad>, diakses pada tanggal 1 Desember 2020 pukul 14.26 WIB

[https://www.google.co.id/maps/place/Pesantren+Kreatif+Masahan+\(Gus+Black\)/@7.9012014,110.3376209,16z/data=!4m8!1m2!2m1!1spondok+kreatif+masahan!3m4!1s0x0:0x993044a7e32783b2!8m2!3d7.9020565!4d110.3408821](https://www.google.co.id/maps/place/Pesantren+Kreatif+Masahan+(Gus+Black)/@7.9012014,110.3376209,16z/data=!4m8!1m2!2m1!1spondok+kreatif+masahan!3m4!1s0x0:0x993044a7e32783b2!8m2!3d7.9020565!4d110.3408821) di akses pada tanggal 16 Januari 2021 pukul 11.43 WIB

<https://www.kbbi.web.id/>, diakses tanggal 26 November 2020, 10.01 WIB
<https://www.kompasiana.com/henrisatria/5d999634097f364afb323682/apa-bedanya-stereotip-prasangka-dan-diskriminasi?page=all>, diakses pada 17 januari 2021 pukul 09.40 WIB

<https://widerimage.reuters.com/story/indonesian-students-fast-and-study-duringramadan/> , diakses pada tanggal 3 September 2020 pukul 11.09 WIB

